

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan mengenai desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis multimodal sebagai alat analisisnya. Analisis Wacana Kritis Multimodal (AWKM) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana berbagai mode komunikasi dalam hal ini teks dan gambar digunakan untuk membangun makna, relasi kekuasaan, ideologi, dan pengaruh sosial yang terkandung dalam wacana tersebut (Machin, D., & Mayr, 2012). Pendekatan ini menggabungkan prinsip analisis wacana kritis (AWK) dengan teori multimodalitas untuk memahami hubungan antara elemen linguistik dan non-linguistik. AWKM meneliti teks multimodal sebagai bentuk wacana yang kompleks, di mana setiap mode komunikasi berkontribusi pada konstruksi makna.

Tujuan dari penelitian AWKM adalah mengungkap cara berbagai mode, tidak hanya bahasa verbal, digunakan untuk mereproduksi atau menantang kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial. Tujuan ini selaras dengan semangat kritis dalam AWK yang menekankan pada keterkaitan antara bahasa dan kekuasaan (Fairclough, 1995). Penelitian AWKM menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Paradigma ini memosisikan peneliti sebagai pihak yang ingin membongkar ideologi dan ketimpangan sosial melalui analisis teks multimodal (Kress & van Leeuwen, 2006). Unit analisis dalam AWKM mencakup elemen-elemen verbal (teks, ujaran) dan non-verbal (gambar, tata letak, tipografi, warna, suara). Mode-mode ini tidak diperlakukan secara terpisah, tetapi dianalisis secara terpadu karena semuanya membentuk makna dalam satu wacana (Jewitt, 2014).

Ciri utama dari Analisis Wacana Kritis Multimodal adalah: a) Multimodalitas, yaitu melibatkan berbagai mode seperti teks, visual, audio, tata letak, warna, dan gestur; b) Kritis yaitu mengungkap bagaimana wacana dipengaruhi oleh kekuasaan, ideologi, dan hubungan sosial; c) Kontekstual menempatkan wacana dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang lebih luas; d) Interdisipliner: Memadukan teori dari linguistik, semiotika, studi budaya, dan media. Kerangka Teoretis AWKM didasarkan pada beberapa pendekatan teoretis, di antaranya: a) Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough, 1995a) mempelajari bagaimana wacana mencerminkan dan membentuk relasi kekuasaan serta ideologi dalam masyarakat; b) Teori Multimodalitas (Kress & van Leeuwen, 2006) Mengkaji bagaimana elemen-elemen visual dan desain bekerja untuk menyampaikan makna; c) Semiotika Sosial (Halliday, 1978) menganggap komunikasi sebagai sistem tanda yang dipengaruhi oleh konteks sosial.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain atau secara tidak langsung yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya (Blaxter et al., 2006 dalam Santosa, 2014). Seluruh kiriman atau postingan dan tuturan komentar pengikut di Instagram @indonesia.g20 yang berkenaan dengan budaya G20 Indonesia 2022 merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Kiriman Instagram @indonesia.g20 yang berkaitan dengan representasi budaya G20 Indonesia 2022 yang menjadi data penelitian ini berjumlah 47 kiriman atau postingan dan melibatkan takarir dengan jumlah 115 klausa. Pemilihan data tersebut berdasarkan karakteristik data yang berhubungan dengan budaya. Bentuk data berupa visual (gambar) dan verbal (takarir) kiriman atau postingan di akun Instagram @indonesia.g20.

Teknik validitas data dalam penelitian ini dengan cara mengamati data secara seksama dengan cara membaca berulang-ulang minimal 5 kali membaca data, membandingkan hasil pembacaan orang lain dan kemudian mengategorikan data sesuai tipe data. Kedua, dengan cara mengidentifikasi karakteristik data yang sesuai dengan tujuan penelitian, artinya bila ada data yang tidak cocok dengan tujuan penelitian maka

dinyatakan sebagai data yang tidak valid. Selain itu, dilakukan juga *Focus Group Discussion* FGD pada saat menginterpretasi gambar dan takarir. Informan dalam FGD ini adalah dosen dan peneliti bahasa serta praktisi media sosial.

3.3 Instrumen Penelitian

Dikemukakan Creswell (2013) bahwa pendekatan kualitatif ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013). Hal ini mencakup dua aspek penting. Pertama, peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data, baik melalui observasi, dokumentasi, maupun interpretasi terhadap data visual dan tekstual, sebagaimana yang dilakukan dalam analisis kiriman Instagram pada akun resmi G20 Indonesia. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk bersikap fleksibel, responsif terhadap dinamika data, dan mampu mengeksplorasi arah penelitian yang tidak terduga (Merriam, 2002).

Kedua, data dalam penelitian kualitatif tidak berbicara sendiri. Artinya, caption, gambar, simbol, atau teks dalam kiriman Instagram tidak serta-merta merepresentasikan makna yang objektif. Justru, peneliti harus melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Oleh karena itu, proses analisis dalam pendekatan ini bersifat interpretatif dan sangat bergantung pada pemaknaan yang dibangun oleh peneliti (Rossman & Rallis, 2003). Dalam konteks ini, analisis wacana kritis multimodal yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai subjek yang mengurai hubungan antara bahasa, gambar, dan kekuasaan dalam membentuk representasi budaya Indonesia.

Namun, keterlibatan langsung peneliti juga membawa subjektivitas yang tidak bisa dihindari. Peneliti datang ke lapangan dengan membawa latar belakang, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman hidup tertentu, yang membentuk cara pandang terhadap objek penelitian (Creswell, 2013). Gender, usia, latar belakang budaya, kepercayaan, dan

orientasi politik peneliti dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemilihan data, fokus analisis, hingga interpretasi hasil. Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa posisi sosial dan akademisnya sebagai akademisi yang mempelajari budaya dan komunikasi digital turut memengaruhi sensitivitas terhadap isu representasi budaya Indonesia di ruang media digital global.

Peneliti juga menyadari bahwa keterlibatan subjektif ini bukan semata-mata kelemahan, tetapi dapat menjadi kekuatan epistemologis yang memperkaya hasil penelitian (Peshkin, 1988). Perspektif pribadi memungkinkan peneliti menangkap nuansa makna yang tidak kasatmata dan memahami konteks sosial-budaya di balik visual dan narasi dalam kiriman Instagram. Sebagaimana dikatakan oleh Denzin dan Lincoln, setiap peneliti memantulkan sudut pandang yang unik, seperti cahaya yang menyinari permukaan kristal, menghasilkan refleksi yang berbeda. Dengan demikian, subjektivitas menjadi bagian dari kontribusi intelektual peneliti terhadap pemaknaan data.

Sebagai bentuk tanggung jawab metodologis, peneliti melakukan refleksi diri secara berkala melalui pencatatan jurnal analitis selama proses penelitian berlangsung. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap potensi bias, kecenderungan ideologis, serta posisi sosial peneliti dalam hubungan dengan objek kajian. Proses ini membantu peneliti menjaga kesadaran kritis dan kehati-hatian dalam menafsirkan representasi budaya yang muncul dalam kiriman Instagram @indonesia.g20.

Selain refleksi diri, peneliti juga menerapkan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai jenis modalitas yang dianalisis (teks, visual, dan konteks sosial), serta merujuk pada literatur, dokumentasi kebijakan G20 Indonesia, dan diskursus media lainnya sebagai pembanding, serta membandingkan hasil pembacaan orang lain. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap representasi budaya dari berbagai sudut dan menghindari generalisasi sempit.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis wacana kritis multimodal memperkuat posisi peneliti sebagai interpretator utama yang tidak hanya membaca makna literal dari teks atau gambar, tetapi juga mengaitkannya dengan struktur kekuasaan, ideologi, dan praktik representasional di balik kiriman Instagram tersebut. Peneliti berperan aktif dalam

mengurai bagaimana budaya Indonesia diposisikan, dinegosiasikan, dan dipromosikan dalam konteks diplomasi digital melalui akun resmi G20.

Kesadaran terhadap peran sebagai instrumen utama ini menjadi bagian dari etika dan integritas penelitian. Dengan menyatakan secara eksplisit posisi, pengalaman, dan pandangan yang dibawa selama proses penelitian, peneliti berupaya menjaga transparansi metodologis dan memastikan bahwa interpretasi yang dibangun memiliki landasan reflektif dan bertanggung jawab secara ilmiah.

Dengan demikian, peneliti dalam studi ini tidak hanya bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data, tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif menginterpretasi makna. Melalui kesadaran terhadap posisi diri dan strategi validasi seperti triangulasi dan refleksi kritis, penelitian ini berusaha menghasilkan analisis yang mendalam, reflektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, audio, maupun visual. Creswell, (2013) mendefinisikan teknik dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat kejadian yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Data tersebut diambil dalam rentang waktu Desember 2022 sampai dengan September 2023. Perlu diketahui, akun resmi Instagram Presidensi G20 Indonesia 2022 tersebut memiliki pengikut sebanyak 131 ribu lebih pengikut. Penentuan sampel data dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan bersengaja. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian di mana peneliti memilih elemen sampel berdasarkan tujuan tertentu dan karakteristik spesifik yang relevan dengan penelitian. Teknik ini juga dikenal sebagai *judgmental sampling* atau *selective sampling*. Dalam *purposive sampling*, sampel dipilih bukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa elemen-elemen tersebut dapat memberikan informasi yang paling representatif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell, (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Kriteria ini biasanya ditentukan berdasarkan

tujuan penelitian atau karakteristik khusus yang diinginkan. Dengan kata lain, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dirancang untuk memilih elemen yang paling relevan dan informatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif atau eksplorasi fenomena tertentu, meskipun memiliki keterbatasan dalam generalisasi data ke populasi yang lebih luas (Creswell, 2013).

Artinya, tidak seluruh kiriman atau postingan tersebut dijadikan data penelitian. Data penelitian ini dibatasi hanya berupa data gambar dan data takarir atau *caption* dengan tema yang berkaitan dengan kebudayaan. Penentuan sampel data ditentukan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasi untuk dianalisis. Hasil klasifikasi data itu selanjutnya dianalisis. Analisis gambar verbal berupa takarir dianalisis menggunakan alat analisis transitivitas (Halliday, M.A.K & Matthiessen, 2004). Sementara itu analisis kiriman gambar dianalisis menggunakan teori analisis *reading images* (Kress. & van Leeuwen, 2006).

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Langkah-langkah Pengumpulan Data

No.	Langkah	Keterangan
1	Mencari kiriman-kiriman yang berkaitan dengan representasi budaya dalam postingan atau kiriman di Instagram @indonesia.g20	Berulang-ulang membaca data dan kemudian menentukan data yang akan diteliti sesuai masalah penelitian. Selain itu, meminta pendapat orang lain untuk menilai kesesuaian data dengan rumusan masalah.
2	Memilih data kiriman yang dibatasi pada data berbentuk gambar atau foto dan tulisan takarir	Memilih dan mentranskripsikan data dari kiriman gambar dan

	atau <i>caption</i> postingan atau kiriman takarir ditranskripsikan ke dalam @indonesia.g20 sebagai data primer.	Microsof word.
3	Membuat klasifikasi data sesuai karakteristik atau tipenya. Data diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yang disesuaikan dengan pendekatan analisis transitivitas (Halliday, & Matthiessen, 2004) dan analisis gambar (Kress and van Leeuwen, 2006)	Mengategorikan data ke dalam bentuk tipe data sesuai teknik analisis transitivitas dan analisis tata bahasa gambar
5	Menginterpretasi hasil klasifikasi dan deskripsi data tekstual takarir dan data gambar.	Pada tahap interpretasi data digunakan teknik teori yang relevan dalam menginterpretasi data.
6	Dalam melakukan pembahasan hasil temuan data dilakukan teknik studi literatur.	Mengumpulkan literatur relevan untuk dijadikan bahan pembahasan.

Data postingan berupa gambar dan takarir di Instagram @indonesia.g20 yang terbit dalam rentang 30 November 2021 s.d. 30 November 2022 dibaca dan disimak secara seksama minimal 5 kali berulang-ulang dan dibandingkan dengan hasil pembacaan orang lain. Kemudian setiap data diklasifikasikan sesuai dengan tipe-tipe analisis datanya. Pengungkapan representasi ini bertujuan untuk melihat seperti apa gambaran, citra, dan makna-makna budaya Indonesia G20 2022 yang terkandung dalam postingan atau kiriman tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian analisis. Pertama analisis gambar, kedua analisis takarir.

Tabel 3. 2. Teknik Analisis Data Berdasarkan Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber data	Teknik analisis Data
1	1) Unsur budaya Indonesia apa yang ditampilkan dalam postingan Instagram G20 Indonesia secara verbal dan visual?	Kiriman dalam instagram @indonesia.g20 berbentuk multimodal	Analisis unsur kebudayaan (Koentjaraningrat, 2019)

		(gambar dan dan takarir)	
2	Bagaimana unsur budaya tersebut direpresentasikan secara verbal dalam kiriman Instagram g20 Indonesia	Kiriman dalam instagram @indonesia.g20 berbentuk takarir (bahasa)	Analisis transitivitas (Halliday & Matthiessen, 2004)
3	Bagaimana unsur budaya tersebut direpresentasikan secara visual dalam kiriman Instagram g20 Indonesia	Kiriman dalam instagram @indonesia.g20 berbentuk gambar (visual)	Analisis gambar (Kress & van Leeuwen, 2006)
4	Apa ideologi dari kiriman-kiriman Instagram G20 Indonesia tersebut?	Kiriman dalam instagram @indonesia.g20 berbetuk multimodal (gambar dan dan takarir	Analisis ideologi terhadap Kiriman dalam instagram @indonesia.g20 berbetuk multimodal (gambar dan dan takarir)

Dengan demikian, penggunaan metode analisis wacana kritis multimodal dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui berbagai moda semiotik, seperti teks, gambar, tata letak visual. Pendekatan ini tidak hanya menganalisis aspek linguistik semata, tetapi juga mempertimbangkan hubungan antara elemen visual dan konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Melalui kerangka ini, penelitian bertujuan mengungkap praktik ideologis dan relasi kuasa yang tersembunyi dalam representasi multimodal yang dikaji. Oleh karena itu, metode ini dinilai paling relevan dan sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian.